

EKSPLORASI SPESIES TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT BERBASIS PENGETAHUAN LOKAL DI KABUPATEN PIDIE

Exploration of Medicinal Plant Species Based on Local Wisdom from Pidie District

Saudah ¹⁾, Vera Viena ²⁾, Ernilasari ³⁾,

^{1,3} Universitas Syiah Kuala/MIPA Biologi, Banda Aceh, Indonesia

^{2,3} Universitas Serambi Mekkah/Teknik Lingkungan, Banda Aceh, Indonesia

*e-mail: saudah@serambimekkah.ac.id

ABSTRACT

Presently the community tends to avoid the use of modern medicine and turn to nature (back to nature) with traditional medicine using medicinal plants. The exploration of medicinal plant used in traditional medicine in Pidie District aims to explore the potential of plant species used, record the plant parts used, how to process and to use the plants and how to obtain them from the nature habitat. The method used for data collection was exploratory surveys and Participatory Rural Appraisal (PRA) methods. The data obtained were analyzed descriptively and showed in the form of tables and figures. The results of the study found 106 types of plants used in traditional medicine that were spread into 67 plant families. The most widely used of medicinal plant species were from the Zingiberaceae family. The most widely used plant part is the leaf part. The method of medicinal processing is done by boiling (decoction), the results of the ingredients are used as oral administration by drinks. Generally, the plants used for medicine by the people of Pidie District are wild plants, and 68% of which grow from home gardens and fields.

Keywords: *exploration, traditional medicinal plants, local knowledge, Pidie District*

ABSTRAK

Kecenderungan masyarakat saat ini mulai menolak penggunaan obat moderen dan beralih ke alam (*back to nature*) dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat. Eksplorasi jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Pidie bertujuan untuk menggali potensi jenis tumbuhan yang digunakan, mendata bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan serta cara mendapatkannya dari alam. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah survei eksploratif dan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian didapatkan 106 spesies tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional yang berasal dari 67 famili. Spesies tumbuhan obat yang paling banyak digunakan di wilayah Pidie berasal dari famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah bagian daun. Cara pengolahan tumbuhan obat secara umum dilakukan dengan perebusan, hasil ramuan digunakan dalam bentuk minuman. Secara umum tumbuhan yang digunakan untuk obat oleh masyarakat Kabupaten Pidie adalah jenis tumbuhan liar, dan sebanyak 68% tumbuh dari pekarangan rumah maupun kebun atau ladang.

Kata kunci: eksplorasi, tumbuhan obat tradisional, pengetahuan lokal, Kabupaten Pidie

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia mempunyai adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman etnik menyebabkan masyarakat masih menggunakan tumbuhan sebagai obat alami, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun (Murni dkk., 2012). Seiring dengan perkembangan waktu,

kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, telah meningkatkan penggunaan tumbuhan obat (Sampurno, 2007). Kecenderungan masyarakat akan kebosanan penggunaan obat moderen dan beralih ke alam (*back to nature*) dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat (Pramesti dkk, 2012).

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya pemanfaatan famili Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. Dari hasil penelitian tersebut diketahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu : *Alpinia galanga*, *Curcuma longa* L atau *C. domestica* Val., *C. zanthorrhiza* Roxb., *C. aeruginosa*, *Kaempferia galanga* L, *K. pandurata* Roxb., *Zingiber officinale* Rosc. Etnis yang menggunakan jenis-jenis dari famili Zingiberaceae diantaranya adalah etnik Banjar (61%), etnik Jawa (23%) dan etnis lain 15% (gabungan dari etnik Madura, Batak, Dayak, Bugis, Sunda dan sebagian kecil Cina)(Kuntorini, 2005).

Selain itu, penelitian tentang identifikasi dan pemanfaatan tumbuhan obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua, ditemukan 16 spesies tumbuhan obat dari 12 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan khasiat dan penggunaan yang berbeda-beda dan sederhana (Mabel *et al.*, 2016). Selanjutnya, etnobotani medis masyarakat kemukiman Pulo Breueh Selatan ditemukan 67 spesies tumbuhan obat. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah, daun, buah, getah, batang, kulit, rimpang, dan umbi. Jenis penyakit yang diobati dengan menggunakan tumbuhan obat beragam yaitu sebanyak 5 jenis penyakit. (Wardiah dkk, 2016).

Potensi tumbuhan sebagai obat tradisional terdapat di berbagai daerah. Setiap daerah memiliki sistem pemanfaatan tumbuhan obat yang bersifat khas dan berbeda dengan daerah lain. Hingga saat ini pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie belum terdokumentasi dan eksplorasi jenis tumbuhan yang digunakan belum terdata dengan secara ilmiah. Oleh karenanya, maka perlu dilakukan penelitian tentang eksplorasi jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pidie berdasarkan pengetahuan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah, menggali potensi jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, mendata bagian yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan serta cara mendapatkannya.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie pada bulan Maret 2018.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: jenis-jenis tumbuhan obat, alkohol 70%, peta lokasi penelitian, daftar pertanyaan (kuesioner), literatur sebagai bahan pendukung pustaka, alat perekam suara, kamera, GPS (*global positioning system*), alat tulis dan buku lapangan, serta perlengkapan herbarium.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif responden dalam penelitian (Martin, 1995 dalam Nasution, 2009). Pemilihan kecamatan dan perkampungan dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu penelitian lapangan untuk mendapatkan data primer dan kemudian diperkaya dengan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan

melibatkan masyarakat lokal dan anggota masyarakat yang memiliki keahlian dan status sosial seperti kepala desa, tua-tua adat dan anggota masyarakat. Kriteria pemilihan berdasarkan pada kemampuan dan praktek pengobatan tradisional yang dilakukan informan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer diperoleh dengan keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan teknik wawancara semi struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang mencakup, nama lokal tumbuhan, bagian yang digunakan, manfaat tumbuhan, status tumbuhan (liar atau budidaya) dan cara penggunaannya (Susiarti, 2015). Setiap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional di foto dan diambil contohnya untuk dikoleksi yang selanjutnya dibuat herbarium untuk dilakukan identifikasi. Jika ditemukan jenis tumbuhan yang tidak dapat diidentifikasi maka jenis tumbuhan tersebut dikirim ke Laboratorium Botani Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Analisis Data

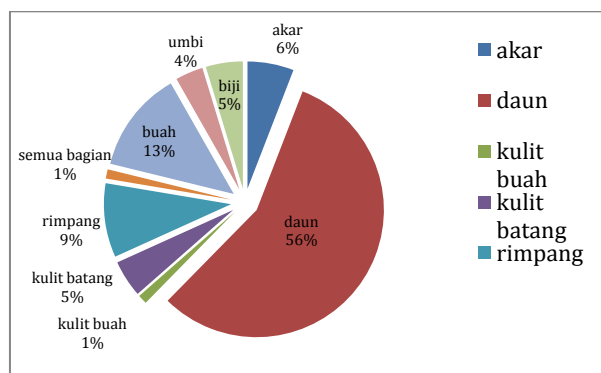
Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie sebanyak 106 jenis yang tersebar dalam 67 suku (Tabel 1) Diantara 106 jenis tumbuhan tersebut terdapat 7 jenis yang belum diketahui nama ilmiahnya, dalam penggunaannya jenis ini sangat sedikit digunakan dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan tersebut juga sangat rendah. Jenis-jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah berasal dari famili Zingiberaceae (8 jenis), kemudian berturut-turut Asteraceae (6 jenis), Piperaceae (5 jenis), Fabaceae (4 jenis) dan selebihnya kurang dari 3 jenis, bahkan hanya diwakili oleh satu jenis. Zingiberaceae dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan untuk obat juga digunakan untuk bumbu masak. Senyawa kimia yang terkandung dalam Zingiberaceae dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan (Praptiwi dkk., 2015). Kandungan minyak atsiri pada famili Zingiberaceae berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan obat yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Ma'mun, 2006).

a. Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat adalah akar, rimpang, umbi, batang, kulit batang, daun, biji, buah, kulit buah dan semua bagian (Gambar 1).



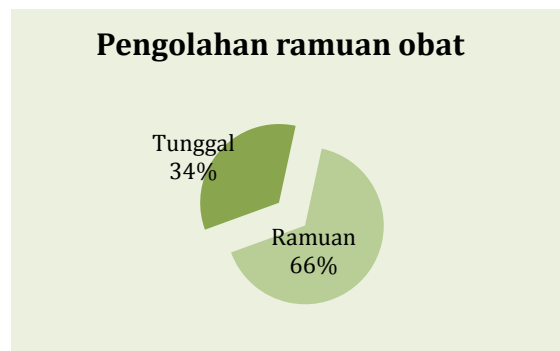
Gambar 1. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam ramuan obat

Daun merupakan organ yang paling banyak digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Pidie, Aceh (56%). Hal ini dikarenakan, daun merupakan organ yang paling mudah diperoleh karena jumlahnya yang banyak. Simplisia daun merupakan jenis simplisia yang paling banyak digunakan juga dikarenakan daun adalah organ tanaman yang paling mudah dikenali, diambil dan dimanfaatkan. Daun dapat dipanen setiap saat tanpa bergantung terhadap musim dan paling mudah untuk diolah atau diramu sebagai bahan ramuan atau jamu (Widiyastuti dkk., 2018).

Daun juga mengandung senyawa seperti tanin, alkaloid minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun. Selain itu tekstur daun yang lembut sangat mudah untuk diolah dibandingkan dengan bagian lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, spesies *Anredera cordifolia* merupakan spesies yang sering digunakan oleh masyarakat dalam mengobati penyakit, baik ringan maupun berat.

b. Cara pengolahan ramuan

Penggunaan tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat di Kabupaten Pidie lebih banyak dilakukan dalam bentuk campuran berbagai tumbuhan dan sangat sedikit yang menggunakan tumbuhan secara tunggal. Penggunaan tumbuhan secara tunggal umumnya dilakukan untuk mengobati penyakit ringan, seperti luka ringan, penyakit kulit, sariawan, pusing dan sakit kepala. Selanjutnya, penggunaan tumbuhan dalam bentuk campuran atau ramuan banyak digunakan untuk mengobati penyakit kolesterol, diabetes melitus, darah tinggi, asam urat, pengobatan pasca melahirkan dan sebagainya. Masyarakat Kabupaten Pidie percaya bahwa pencampuran bahan-bahan tumbuhan sebagai obat dapat memberikan khasiat yang tepat terhadap suatu penyakit. Dalam hal penggunaan ramuan, contoh sederhana adalah ramuan Jawa kunyit asam yaitu rimpang kunyit dalam penggunaan sebagai bahan obat harus dicampur dengan asam. Hal ini dikarenakan zat aktif yang ada di dalam kunyit akan stabil bila terdapat dalam lingkungan asam (Limanantik & Atik, 2003).

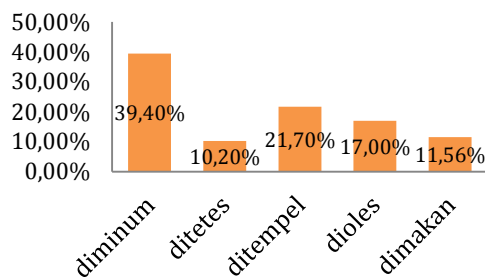


Gambar 2. Persentase cara pengolahan ramuan obat

Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara diremas, ditumbuk, digiling, ditempel dan direbus. Cara pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali. Ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar dan bisa dikonsumsi langsung. Pada masyarakat desa Pangandaran pengolahan tumbuhan sebagai obat lebih sering dilakukan dengan cara merebus bagian tumbuhan yang segar maupun kering hingga zat-zat aktif dari tumbuhan terlarut pada air rebusan (Asep dkk., 2016).

c. Cara penggunaan

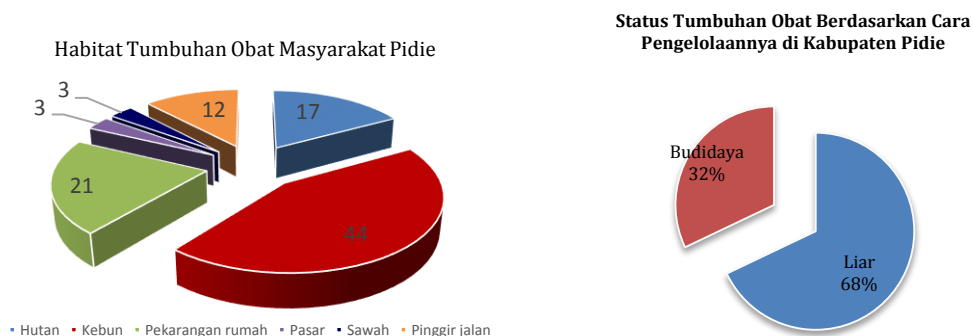
Penggunaan ramuan oleh masyarakat di Kabupaten Pidie terbagi menjadi dua cara utama yaitu secara *oral* (pemakaian dalam) dan *topical* (pemakaian luar). Keseluruhan cara penggunaan ramuan sebagai berikut: diminum (39,40%), ditempel (21,70%), dioles (17,00%), dimakan (11,56%) dan ditetes (10,20%). Penggunaan dengan cara diminum diyakini masyarakat lebih mudah, lebih mujarab dan penyakit yang mereka rasakan akan segera sembuh karena reaksi dari obat lebih cepat. Masyarakat percaya bahwa dengan cara diminum akan mempercepat reaksi penyembuhan dibandingkan dengan dioles, ditetes, ditempel dan dimakan langsung. Sejalan dengan penelitian ini, penggunaan ramuan pada masyarakat Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kabupaten Landak, Kalimantan yang paling banyak adalah dengan cara diminum yaitu sebanyak 31 jenis tumbuhan obat (Efrimila dkk. 2015).



Gambar 3. Persentase cara pengolahan ramuan obat

d. Habitus Tumbuhan Obat

Umumnya jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat di Kabupaten Pidie merupakan tumbuhan yang berasal dari tanaman hias, bahan pelengkap masakan, sayuran, buah-buahan dan tumbuhan liar. Tumbuhan tersebut diperoleh dari sekitar tempat tinggal mereka seperti pinggir jalan, pekarangan rumah, kebun dan hutan, sebagian lainnya juga mereka peroleh dari membeli di pasar (Gambar 4). Umumnya tumbuhan yang digunakan adalah jenis tumbuhan liar sebanyak 68%. Tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan dapat diperoleh dari pekarangan rumah, kebun maupun ladang.



Gambar 4. Status dan habitat tumbuhan obat di Kabupaten Pidie

Berdasarkan status, tumbuhan dikelompokkan menjadi dua yaitu tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya. Tumbuhan liar merupakan kelompok tumbuhan yang pertumbuhannya cepat sehingga mengganggu habitat tumbuhan lain (Febrisari dkk, 2008). Menurut Astutik *et.al*

(2019) sistem pengelolaan hutan untuk budidaya tanaman obat yang berkelanjutan sangat diperlukan karena sebagian besar tanaman obat saat ini masih mengandalkan panen dari tumbuhan liar. Masyarakat Pidie masih mengandalkan sebagian perolehan bahan ramuan dari tumbuhan liar yaitu dengan proporsi 68%. Kondisi ini tentunya tidak menjamin keberlangsungan praktek pengobatan karena pemanenan terus menerus dari alam akan mengancam kelestarian spesies tumbuhan obat. Untuk itu perlu dilakukan upaya konservasi dan mengenalkan konsep pemanenan berkelanjutan terhadap masyarakat di Pidie. Konservasi tumbuhan dapat dilakukan secara *in situ* di dalam kawasan tempat tumbuh atau secara *ex situ* di luar habitat tumbuhan (Noorhidayah dkk, 2006). Mendorong masyarakat Pidie untuk mau menanam tumbuhan obat di sekitar pekarangan termasuk dalam upaya konservasi *ex situ* yang dapat menjaga ketersediaan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Terdapat 106 jenis yang tersebar dalam 67 famili tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kabupaten Pidie. Jenis tumbuhan banyak digunakan adalah dari famili Zingiberaceae. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Pengolahan ramuan dilakukan dengan perebusan, hasil ramuan obat dikonsumsi dalam bentuk minuman. Sebanyak 68% tumbuhan yang digunakan untuk obat oleh masyarakat Kabupaten Pidie adalah jenis tumbuhan liar yang tumbuh dari pekarangan rumah maupun kebun atau ladang.

Lampiran

Tabel 1. Jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pidie

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama daerah	Bagian digunakan	Kegunaan
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i> Ness.	Sambiloto	Daun	Obat malaria
		<i>Clinacanthus nutans</i> L.	Belalai gajah	Daun	Obat amandel
		<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Puding	Daun	Campuran ramuan/pendarahan pasca melahirkan
		<i>Strobilanthes crispata</i> Blume	Kejibeling	Daun	Sakit pinggang, kencing batu
2	Agavaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> L.	Daun andong	Daun	Batuk berdarah, disentri dan wasir
3	Alliaceae	<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih	Umbi	Penyakit jantung, kolesterol, dan gigitan serangga
4	Amaranthaceae	<i>Aerva lanata</i> (L.) Juss ex Schult	On manek mano	Daun	Antidiabetes, ramuan pasca melahirkan
5	Amaryllidaceae	<i>Allium cepa</i> L.	Bawang merah	Umbi lapis	Masuk angin
6	Anarcadiaceae	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	On keurundong	Daun	Campuran ramuan 44
7	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Daun dan buah	Anti kanker
8	Apiaceae	<i>Feoniculum vulgare</i> L.	Jira maneh	Biji	Obat sakit kepala, campuran ramuan 44

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama daerah	Bagian digunakan	Kegunaan
		<i>Cuminum cyminum</i> L.	Jira ungtok	Biji	Sakit kepala, ramuan pasca melahirkan, campuran ramuan 44
9	Apocynaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	On saop	Daun	Darah tinggi
		<i>Calotropis gigantea</i> (L.) Dryand	Biduri	Getah	Kutil
		<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Bak rubek	Kulit batang	Malaria, sakit tenggorokan
10	Araceae	<i>Colocasia esculenta</i> L.	On lubueu	Getah dan kulit pelepah	Luka sayat
11	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Buah	Demam, keracunan
		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Buah	Penambah stamina
12	Asteraceae	<i>Eclipta alba</i> L.	On sumpung	Daun	Obat pasca melahirkan, demam, sakit kepala
		<i>Blumea balsamifera</i> L.	On capa	Daun	Diare, campuran ramuan pasca melahirkan, wasir, sakit perut dan masuk angin
		<i>Gynura procumbens</i> L.	On sambung nyawa	Daun	Antidiabetes, kolesterol
		<i>Elephantopus scaber</i> L.	Tutup bumo	Daun	Campuran obat pasca melahirkan, demam, influenza, bisul.
		<i>Tagetes erecta</i> L.	Bak seurune	Bunga dan daun	Masuk angin
		<i>Vernonia amygdalina</i> Delile	Daun afrika	Daun	Diabetes, darah tinggi, mual, menambah nafsu makan
		<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	On binahong	Daun	Menyembuhkan luka, asam urat, sakit kepala, mimisan
14	Bombaceae	<i>Durio zibethinus</i> L.	On drien	Daun	Batuk berdarah, disentri dan wasir, malaria
15	Brassicaceae	<i>Nasturtium microphyllum</i> Boenn. Ex Rchb	Selada air	Daun	Mencegah kanker dan diabetes
16	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	On peutek	Daun, buah dan biji	Obat demam dan malaria
17	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Kulet boh manggeh	Kulit buah dan kulit batang	Mengobati kanker, penyakit jantung, diare
18	Crassulaceae	<i>Kalanchoe laciniata</i> (L.) DC	Sesejuk	Daun	Mengobati bisul
19	Cucurbitaceae	<i>Cucumis sativus</i> L.	Boh timon	Buah	Darah tinggi

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama daerah	Bagian digunakan	Kegunaan
		<i>Zehneria ejecta</i> F.M. Bailey	Boh timon tikus	Buah	Darah tinggi
		<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Labu siam	Buah dan daun	Kolesterol, tekanan darah tinggi
		<i>Momordica charantia</i> L.	Pare	Buah	Gangguan pencernaan, penambah semangat
20	Euphorbiaceae	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) Mull. Arg.	Seribu guna	Daun	Kolesterol, diabetes, jantung, sakit kepala, lambung
		<i>Jatropha curcas</i> L.	On nawah	Daun	Ramuan pasca melahirkan, getah untuk luka luar
37	Fabaceae	<i>Abrus precatorius</i> L.	Saga	Daun	Obat batuk, demam
		<i>Tamarindus indica</i> L.	Boh me	Buah dan daun	Pelangsing, campuran ramuan obat pasca melahirkan
		<i>Caesalpinia pulcherrima</i> (L.) Sw.	On meurak	Daun	Batuk
		<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Daun hasan	Daun	Demam
		<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Kayu secang	Kulit kayu	Obat antidiabetes
38	Gutiferrea	<i>Mesua ferrea</i> L.	Rancong buloh	Daun	Campuran ramuan pasca melahirkan, batu karang
39	Lamiaceae	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	On reuhay	Daun	Sakit kepala
		<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth.	Kumis kucing	Daun	Sakit pinggang
		<i>Plectranthus amboinicus</i> (Lour.) Spreng	Daun jinten	Daun	Sesak nafas atau asma, sakit kepala dan pusing
40	Lauraceae	<i>Cinnamomum verum</i> J.Presl.	Kulet maneh	Kulit batang	Obat antidiabetes
		<i>Persea americana</i> Mill.	Boh pukot	Buah	Kolesterol
41	Loranthaceae	<i>Denthrophthoe</i> sp.	Benalu kopi	Semua bagian	Asam urat, koleterol, jantung
42	Lythraceae	<i>Punica granatum</i> L.	Delima	Daun dan buah	Diare
		<i>Lawsonia inermis</i> L.	Inai	Daun	Maag, campuran obat melahirkan
43	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urb.	On puegagan	Daun	Penyembuh luka, obat penenang alami, kanker, awet muda
44	Malvaceae	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Bungong rosella	Bunga	Asam urat, hipertensi
		<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moench	Okra	Buah	Diabetes, gangguan pencernaan

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama daerah	Bagian digunakan	Kegunaan
		<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Waru	Pucuk daun	TBC, radang paru-paru, muntah darah
45	Meliaceae	<i>Azadirachta indica</i> Ness.	Bak syawardi	Daun dan kulit batang	Kanker serviks, antimalaria, anti jamur
46	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	On murong	Daun	Meningkatkan ASI, kecacingan
47	Multigiaceae	<i>Muntingia calabura</i> L.	On seri	Buah dan daun	Obat antidiabetes
48	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Pala	Biji	Memar, campuran obat pasca melahirkan
49	Myrtaceae	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp.	On salam	Daun, cabang	Kolesterol dan diabetes, selain itu juga digunakan untuk pengharum masakan
		<i>Psidium guajava</i> L.	Daun jambu biji	Daun dan buah	Diare, mencegah kanker payudara
50	Orchidaceae	<i>Anoectochilus setaceus</i> Blume	Geurangsang rimung	Daun	Penambah stamina
51	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Boh limeng	Buah, daun dan bunga	Menurunkan tensi darah, bunga digunakan untuk sariawan, daun digunakan untuk obat gatal dan campuran ramuan pasca melahirkan
		<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing sago	Buah	Tekanan darah tinggi, gangguan ginjal
52	Parmaliacea	<i>Usnea barbata</i> (L.) Weber ex F.H. Wigg	Akar simpul angin	Akar	Campuran ramuan obat pasca melahirkan
53	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus pulcher</i> Wall. Ex. Mull.Arg.	On bangguri	Daun	Obat sakit kepala
		<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	On me tanoh	Daun	Sakit pinggang, obat wasir, penyakit kuning, disentri, program hamil, kencing batu.
		<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	On katuk	Daun	Menambah ASI pada ibu melahirkan
54	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i> L.	Lada	Biji	Obat kanker, campuran ramuan 44
		<i>Piper betle</i> L.	Ranub	Daun	Keputihan, mata bengkak, koleterol
		<i>Piper crocatum</i> L.	Ranub mirah	Daun	Obat antidiabetes, asam urat, keputihan, kolesterol.

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama daerah	Bagian digunakan	Kegunaan
		<i>Piper nigrum</i> L.	Lada hitam	Biji	Obat kanker, campuran ramuan 44
		<i>Piper ornatum</i> L.	Sirih merah	Daun	Obat sakit mata, campuran ramuan pasca melahirkan, antiseptik.
55	Poaceae	<i>Andropogon nardus</i> (L.) Rendle	Sereh	Akar dan batang	Diabetes tipe 2, demam, nyeri, infeksi dan rematik, bisa juga digunakan sebagai anti nyamuk dan aroma terapi
		<i>Imperata cylindrica</i> L.	Alang-alang	Akar dan batang	Panas dalam, mimisan, campuran ramuan pasca melahirkan
56	Polygalaceae	<i>Polygala paniculata</i> L.	Akar suasa	Akar	Meningkatkan stamina
57	Rubiaceae	<i>Myrmecodia lamii</i> Merr. & L.M. Perry	Sarang semut	Umbi	Obat antidiabetes, kolesterol
		<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Buah dan daun	Obat darah tinggi
		<i>Uncaria gambir</i> Roxb.	Gambe	Daun	Antidiabetes dan kembung pada anak
58	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Boh kuyeu	Buah dan daun	Obat batuk, campuran untuk ramuan obat melahirkan
		<i>Citrus aurantium</i> L.	Boh meuteu	Buah	Bahan tambahan
		<i>Citrus histyx</i> DC	Boh kruet	Buah	Bahan tambahan
		<i>Citrus sp</i>	Boh maken	Buah	Bahan tambahan
59	Salicaceae	<i>Salix babylonica</i> L.	On jaloh	Daun	Demam, ramuan pasca melahirkan, malaria
60	Sapindaceae	<i>Erioglossum rubiginosum</i> (Roxb)	Boh kueulayu	Buah	Diare
61	Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P.Royen	Sawo	Buah muda	Diare dan panas dalam
62	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	On tungkat ali	Daun, akar dan kulit	Penambah stamina pasca lahir, ejakulasi dini dan obat pria
63	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan	Daun	Stroke, diabetes, kolesterol,
		<i>Solanum torvum</i> Sw.	Trung cawing	Buah	Obat mata
64	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Mahkotadewa	Kulit buah	Jantung, koleterol
65	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl.	On seuriba	Daun	Lebam atau memar

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama daerah	Bagian digunakan	Kegunaan
67	Zingiberaceae	<i>Curcuma pallida</i> Lour	Kunyet	Rimpang	Maag dan lambung
		<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak	Rimpang	Penambah nafsu makan, penambah ASI
		<i>Zingiber sp</i>	Halia merah	Rimpang	Masuk angin, obat patah tulang
		<i>Zingiber officinale</i> Roxb.	Halia	Rimpang	Masuk angin
		<i>Alpina galanga</i>	Boh rangkueh	Rimpang	Panu, obat rematik
		<i>Kaempferia galanga</i>	Boh cuko	Rimpang	Obat sakit kepala
		<i>Curcuma longa</i>	Kunyet	Rimpang	maag, campuran obat pasca melahirkan, mengobati luka
		<i>Zingiber cassumunar</i> Robx	Kunyet molay	Rimpang	Ramuan obat pasca melahirkan
	-	<i>Sp.1</i>	Sanamaki	Daun	Campuran ramuan obat pasca melahirkan
	-	<i>Sp.2</i>	On urat lhee	Daun	Campuran obat kolesterol
	-	<i>Sp.3</i>	On suerapat	Daun	Campuran ramuan obat pasca melahirkan
	-	<i>Sp.4</i>	On sikuat	Daun	Asam urat
	-	<i>Sp.5</i>	On iku manok	Daun	Awsir, disentri
	-	<i>Sp.6</i>	On tin	Daun	Paru-paru
	-	<i>Sp.7</i>	On gajah tunggai	Daun	Rematik, asam urat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti) atas bantuan dan dana hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dan Universitas Serambi Mekkah serta LPPM USM yang memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, A. A., E. Noviani, R. Partasasmita & J. Iskandar. (2016). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat oleh Masyarakat Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 26-28 Oktober 2016. Universitas Padjajaran.
- Astutik, S., Pretezs, J., Kimengsi, J.N. (2019). Asian Medicinal Plants Production and Utilization Potentials: A Review. *Sustainability*, 11:17.
- Efremila., E. Wardenaar., L. Sisilia. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2): 234-246.
- Febrisari, A., Valeria, F., Chandra, N.S., Fitrah, S.F.K., Palupi, D.Y., (2008). *Pendayagunaan Tumbuhan Liar Alang-alang (Imperata cylindrica) Sebagai Softdrink Hernal Dalam Rangka Optimalisasi Lingkungan*, IPB, Bogor.
- Kuntorini, E.K. 2005. Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*. 2 (1):25-36.

- Limananti, A. I., T. Atik. 2003. Ramuan Jamu Cekok Sebagai Penyembuh Kurang Nafsu Makan pada Anak: Suatu Kajian Etnomedisin. *Jurnal Makara Kesehatan*. 7 (10): 11-20.
- Ma'mun. 2006. Karakteristik Beberapa Minyak Atsiri Famili Zingiberaceae dalam Perdagangan. *Bul. Litro*. XVII (2): 91-98.
- Mabel, Y., H. Simbala., R. Koneri. 2016. Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya, Papua. *Jurnal MIPA Unsrat Online*. 5 (1): 103-107.
- Murni. S. A., P. Prawito., S. Widiono. 2012. Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diera Medikalisasi Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 1(3):225-233.
- Nasution, J. 2009. Okup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan: Suatu Analisa Bioprospeksi Tumbuh-tumbuhan Tropika Indonesia. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor.
- Noorhidayah, Kade Sidiyasa, Ibnu Hajar, 2006. Potensi dan keragaman tumbuhan obat di hutan Kalimantan dan upaya konservasinya, *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan Kehutanan*, 3(2): 96-107.
- Praptiwi, T., Jamal, Y., Wulansari, D., Fathoni,A., Palupi, K.D., Agusta, A., (2015). Skrining Aktivitas Antioksidan Beberapa Tumbuhan Suku Zingiberaceae. *Prosiding Seminar Biodiversitas*, 4: 3.
- Pramesti, G., F. Arum., A. Retnoningsih, A. Irsadi. 2012. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneg Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Unnes Journal of Life Science*, 1(2): 12-132.
- Sampurno. 2007. Obat Herbal Dalam Perspektif Medik dan Bisnis. *Journal Traditional Medicine*, 12(42): 18 -27.
- Susiati, S. 2015. Pengetahuan dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal di Pulau Seram, Maluku. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(5): 1083-1087.
- Wardiah., Hasanuddin., Mutmainnah. 2015. Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Edubio Tropika*. 3(1):1-50.
- Widiyastuti, Y., Adi, M.B.S., Widayat, T., 2018. Spesies Tumbuhan Obat di Cagar Alam Sigogor Ponorogo Jawa Timur, *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 10 (2): 78-97